

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia dengan adanya akfitas pembelajaran. Melalui tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah atas sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat mendorong berkembangnya teknologi setiap saat ini berarti menuntut tenaga kerja terdidik sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi.

Salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Stabat yaitu : Tata Busana dan salah satu mata pelajaran produktifnya yaitu : Pengetahuan Tekstil, melalui

mata pelajaran ini siswa dituntut dalam kemampuan memilih bahan utama. Dari hasil observasi dan wawan cara kepada guru mata pelajaran pengetahuan tekstil ibu Dra. Morina, menyatakan nilai siswa masih rendah dan kemampuan siswa dalam memilih bahan utama untuk membuat busana masih kurang tepat. Setelah peneliti melakukan observasi lebih lanjut di temukan permasalahan lain yaitu siswa masih kurang antusias dalam menerima pelajaran dari guru, hal ini dinyatakan berdasarkan data tes awal sebagai berikut.

Tabel 1. Perolehan nilai tes awal pengetahuan tekstil kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

No.	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1.	0-69	19 orang	54,28%	Belum tuntas
2.	70-79	9 orang	25,72%	Tuntas
3.	80-89	4 orang	11,48%	Tuntas
4.	90-100	3 orang	8,57%	Tuntas

Sumber : SMK Negeri 1 Stabat

Berdasarkan tes awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Stabat dalam mata pelajaran pengetahuan tekstil pada siswa kelas X Tata Busana, siswa masih belum sepenuhnya dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun ketentuan di SMK Negeri 1 Stabat siswa dinyatakan kompeten atau menguasai kompetensi tertentu pada mata pelajaran produktif apabila mencapai nilai KKM sebesar 75. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan pencapaian kompetensi salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif serta berbantuan media gambar.

Keadaan tersebut menjadikan pembelajaran pada hasil memilih bahan utama belum mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan membangun konsep keilmuannya secara mandiri serta pada hakikatnya mempengaruhi perolehan hasil belajar memilih bahan utama. Umumnya banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami dan menguasai materi. Sehingga untuk mendukung pembelajaran secara teoritis, maka dalam penyampaian materi ini juga ditunjang dengan kegiatan praktek. Meskipun pada kenyataannya, tidak semua materi dapat dipraktekkan, mengingat keterbatasannya waktu pembelajaran serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran materi kompetensi memilih bahan utama.

Pada penelitian ini penulis membahas tentang mata pelajaran pengetahuan tekstil dengan pokok bahasan memilih bahan utama, diharapkan siswa mampu memilih bahan utama yang tepat untuk busana pada kesempatan tertentu. beberapa masalah yang dihadapi siswa salah satunya adalah kurang antusias dalam menerima mata pelajaran tersebut.

Apabila memperhatikan tentang proses belajar mengajar yang berlangsung diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional. Dimana pada pembelajaran konvensional, suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, hanya saja dengan menjelaskan konsep-konsep dan langkah-langkah dalam pengerjaannya yang ada pada buku pedoman atau pun referensi yang ada. Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil pencapaian kompetensi belajar memilih bahan utama.

Hal ini sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Trianto (2010) berdasarkan pada analisis penelitian, bahwa rendahnya hasil belajara disebabkan dominannya proses belajar konvensional. Adakalanya juga guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami menyangkut materi yang dijelaskan, namun hal ini tidak cukup kuat untuk merangsang siswa dalam meningkatkan semangat dan mengembangkan keaktifannya dalam mengikuti proses belajara mengajar, kondisi diatas juga dapat menyebabkan siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti pelajaran bahkan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa yang relatif rendah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar maka diperlukan berbagai terobosan baik dari kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana/prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru dituntut membuat pelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, yang mampu mendorong siswa agar dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar sendiri maupun belajaran di dalam kelas.

Untuk mengatasi masalah diatas maka perlu dipilih suatu strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek guru dan keinginan siswa tersebut. Dalam hal ini salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan berbantuan media gambar.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan kerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung

jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi kepada anggotanya yang lain, Jhon (2000). Sedangkan menurut Kagan (1999), [pembelajaran kooperatif](#) adalah strategi pengajaran yang sukses di mana tim kecil, masing-masing dengan siswa dari tingkat kemampuan yang berbeda, menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu subjek

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok, dengan kerjasama dapat meningkatkan cara kerja peserta didik menuju lebih baik, dan memupuk sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur yang dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar diantaranya strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu strategi mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan

belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (2001) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa

Berdasarkan pernyataan diatas maka sangat berpengaruh strategi dan media pembelajaran tersebut terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Memilih Bahan Utama Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Stabat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurendahnya hasil belajar siswa pada materi memilih bahan utama
2. Kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru
3. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran pengetahuan tekstil yang belum maksimal

C. Batasan Masalah

Ditinjau dari hasil identifikasi masalah, maka masalah yang muncul sangatlah luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah media gambar berbentuk seperti kliping dimana berisikan potongan jenis bahan utama yang di buat berbentuk persegi empat dengan panjang dan lebar 10 x 10 Cm.
3. Materi yang diajarkan adalah pemilihan bahan utama pada pokok bahasan pemilihan bahan utama yang tepat untuk kesempatan pesta remaja pada waktu malam hari pada siswa kelas X Tata busana SMK Negeri 1 Stabat.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar memilih bahan utama yang dibelajarkan dengan startegi pembelajaran kooperatif berbantua media gambar pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat?
2. Bagaimana hasil belajar pengetahuan tekstil yang dibelajarkan dengan media gambar pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan startegi pembelajaran kooperatif berbantua media gambar lebih tinggi dari pada hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan media gambar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar memilih bahan utama siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat
2. Mengetahui hasil belajar pengetahuan tekstil yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat
3. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media terhadap hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk :

1. Dilihat dari segi teoritis
Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran pengetahuan tekstil. Adapun kegunaannya antara lain :
 - a. Memberikan masukan kepada guru di sekolah, yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan motivasi siswa dalam belajar
 - b. Memberikan sumbangan penelitian di bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar di sekolah.
2. Dilihat dari segi praktis

- a. Memberikan informasi dan gambaran bagi calon guru dan guru bidang kompetensi Pengetahuan tekstil dalam menentukan media pembelajaran yang baik digunakan.
- b. Memberikan masukan kepada guru bidang kompetensi Pengetahuan tekstil untuk selalu meningkatkan minat dan kemauan kepada siswa dengan cara membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan